

~PANDANGAN KAUM MUDA~ Mahasiswa Mencari Metode-Metode Perdamaian Inovatif
Daniel Armanios

Ketua dan pendiri Sidang: Timur Tengah di University of Pittsburgh, Daniel Armanios, melawan rasa keputusasaan yang besar yang dirasakan banyak orang menghadapi keadaan di Timur Tengah melalui simulasi. Pada musim semi, dua puluh dua mahasiswa AS dari penjuru negeri datang ke Pittsburgh, Pennsylvania untuk bersungguh-sungguh mencoba melawan rasa keputusasaan yang ada menghadapi konflik-konflik di Timur Tengah dan membangkitkan kembali upaya penciptaan perdamaian. "Para mahasiswa ini bertemu dengan rekan-rekannya dari berbagai latar belakang di Pittsburgh dengan keinginan bersama dan ketulusan untuk menciptakan kemajuan dan kerja sama wilayah yang penuh perdamaian. Para peserta meninggalkan kegiatan tersebut dengan sebuah pemahaman tentang tidak hanya berbagai penyebab ketegangan dan konflik di wilayah masa kini tetapi juga tentang "orang lain", mereka yang jarang membayangkan apa yang dirasakan orang lain, apalagi benar-benar menjalaninya. Mereka pergi dengan kesadaran bahwa mereka memiliki sarana untuk membangkitkan kreativitas dan harapan yang begitu dibutuhkan di wilayah dan masyarakat yang kelihatannya terperangkap dalam rasa putus asa yang seolah tak berkesudahan." (Sumber: Christian Science Monitor (CGNews), 19 September 2006)

Pittsburgh, Pennsylvania – Dalam masa pasca konflik Hisbullah-Israel dan dengan berlanjutnya kekerasan di Jalur Gaza, hari-hari Yitzhak Rabin, Anwar el-Sadat, Raja Hussein, dan bahkan hari-hari Oslo Yassir Arafat, ketika harapan bagi perdamaian sedang mekar, kelihatannya tinggal jauh dalam kenangan.

Dari 31 Maret hingga 2 April 2006, dua puluh dua mahasiswa AS dari penjuru negeri datang ke Pittsburgh, Pennsylvania untuk bersungguh-sungguh mencoba mengubah rasa keputusasaan yang ada menghadapi konflik-konflik di Timur Tengah. Mereka berkumpul karena mereka merasa sudah saatnya untuk sungguh-sungguh memberi pengakuan akan makna yang dalam dari pernyataan Anwar el-Sadat pada tahun 1977 di hadapan parlemen Israel, Knesset: "Tak seorangpun dapat membangun kebahagiaannya di atas penderitaan orang lain." Secara bersama mereka memutuskan untuk melawan keputusasaan yang kelihatannya telah menjadi norma di Timur Tengah dengan menemukan metode-metode inovatif untuk membangkitkan kembali usaha menciptakan perdamaian abadi di wilayah tersebut. Bersama, mahasiswa magang di Komite Urusan Masyarakat Amerika-Israel (AIPAC), para anggota Mahasiswa bagi Keadilan di Palestina (SJP), para aktivis pengungsi Palestina, mahasiswa Demokrat dan Republik, mahasiswa yang berasal dari Asia Tengah, beragama Kristen, Yahudi, dan Muslim memutuskan bahwa sekarang tiba saatnya untuk membuang rasa putus asa dengan keadaan status quo.

Melalui sebuah forum yang disebut Sidang: Timur Tengah, dibentuk di Universitas Pittsburgh, berbagai keberhasilan Pertemuan Puncak Camp David 1978-1979 dan Konferensi Madrid 1991 dan, ya, bahkan kegagalan Camp David II pada 2000, dibahas dari keadaan yang tengah berlangsung saat ini untuk mendorong metode-metode akar rumput baru bagi perdamaian. Para mahasiswa peserta memainkan peran tidak hanya sebagai para pemimpin yang terlibat dalam konflik tetapi juga para wartawan, ahli, dan lainnya yang membaktikan diri bagi kesadaran dan perdamaian regional. Tak seperti dalam metode simulasi konvensional lainnya, untuk membuat

para peserta memahami "liyan", mereka melakukan pergantian peran seperti mereka yang mempunyai pandangan mendukung Israel diminta untuk berganti peran menjadi seorang Arab dan sebaliknya.

Hasil dari simulasi ini sangat beragam dan kreatif seperti keragaman para peserta yang terlibat. Israel mengambil serangkaian langkah dengan niat baik terhadap Otoritas Nasional Palestina (PNA) seperti meningkatkan jumlah penyaluran air dari sarana penampungan Israel dan mengelola titik-titik pemeriksaan bersama-sama sebagai balasan atas gencatan senjata segera yang dikeluarkan PNA. Lebanon mengakui Israel sebagai sebuah negara selama Israel bergabung dalam pembicaraan mengenai statusnya dalam Pakta Non-Proliferasi (PNA), menghormati kedaulatan bangsa Lebanon, dan hak kembali pulang rakyat Palestina. Melalui semua peristiwa ini, mahasiswa yang berperan sebagai wartawan menuliskan semua peristiwa, seperti halnya para wartawan dari Jerusalem Post dan Al-Hayat. Para mahasiswa memainkan peran sebagai ahli dari Badan Energi Atom Internasional (IAEA) dan Organisasi Pelarangan Senjata Kimia (OPCW), memberikan bantuan teknis bagi aspek-aspek keilmuan dari resolusi-resolusi yang telah disepakati sebelumnya.

Bagi pengamat, ini benar-benar merupakan sebuah investasi harapan di masa depan. Seperti halnya Sadat yang dengan berani tampil di hadapan Knesset, para mahasiswa peserta ini bertemu dengan rekan-rekannya dari berbagai latar belakang di Pittsburgh dengan keinginan bersama dan ketulusan untuk menciptakan kemajuan dan kerja sama regional yang penuh perdamaian. Para peserta meninggalkan kegiatan tersebut dengan sebuah pemahaman tentang tidak hanya berbagai penyebab ketegangan dan konflik regional masa kini tetapi juga perihal "liyan", yaitu pihak-pihak yang selama ini jarang mereka coba pahami, apalagi berjalan beriringan. Mereka pergi dengan kesadaran bahwa mereka memiliki sarana untuk membangkitkan kreativitas dan harapan yang begitu dibutuhkan di wilayah dan masyarakat yang telah terperangkap dalam keputusan tak bertepi.

Garakan pencarian metode-metode perdamaian baru dan inovatif yang dimotori dan dilakukan oleh para mahasiswa ini tersebar luas di penjuru Amerika Serikat dan Kanada. Dewan-dewan kemahasiswaan di Universitas Georgia, University California di Irvine, dan University Toronto di Scarborough, semuanya telah menyatakan tertarik untuk membentuk forum serupa bagi mahasiswa di wilayah masing-masing. Mudah-mudahan, ada lebih banyak yang akan menemukan bentuk pemimpin wilayah versi mereka pribadi dan mempertahankan kesadaran bahwa mereka dapat menciptakan perubahan hari ini yang akan kekal abadi.

###

* Daniel Armanios adalah ketua dan pendiri Sidang: Timur Tengah di University of Pittsburgh. Artikel ini disebarluaskan oleh Common Ground News Service (CGNews) dan dapat dibaca di www.commongroundnews.org.

Sumber: Common Ground News Service (CGNews), 19 September 2006,
www.commongroundnews.org
Hak cipta untuk publikasi telah diperoleh